

# Pengajaran Kosakata Bahasa Arab dengan Metode Inovasi dan Kreatif di Masjid Nurul Rohmah Kampung Dabatan Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat

Siti Jamila Soltief<sup>1</sup>, Utna Ombaier<sup>1</sup>, Raudatul Janna<sup>1</sup>, Robi Hilmy Maulana<sup>1</sup>, Rabea Rahakbauw<sup>1</sup>, Yeni Wali<sup>1</sup>, Juang Setiawan<sup>1\*</sup>, Nursyabila Tamrin<sup>1</sup>, Putri Syamry<sup>1</sup>, Rosmawati Wotheysen<sup>1</sup>, Anisa Rumakat<sup>1</sup>, Sandy Aulia Putri<sup>1</sup>, Khatipah<sup>1</sup>, Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong

\*Corresponding Email: juangsetiawan255@gmail.com

## ABSTRACT

*Arabic is the primary language in Islamic teachings, serving as a means to understand the Qur'an, hadith, and various Islamic scholarly sources. However, teaching Arabic in remote areas still faces numerous challenges, particularly the lack of appropriate teaching methods for children and the limited introduction of Arabic vocabulary from an early age. This situation also occurs in Kampung Dabatan, South Misool District, where children generally learn to recite the Qur'an at home without being taught Arabic vocabulary. Consequently, the children had no basic knowledge of Arabic vocabulary before the learning program was implemented. This study aims to describe the innovation of teaching Arabic vocabulary through the singing method conducted at Nurul Rohmah Mosque. This research employs a qualitative method with a phenomenology. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed narratively. The results indicate that the singing method, supported by audio and visual media, can improve Arabic vocabulary mastery, enhance pronunciation, and foster motivation and enthusiasm for learning among children. Therefore, the singing method can be an effective and relevant alternative for teaching Arabic vocabulary in communities that have never received systematic Arabic instruction.*

**Keywords:** Arabic language, singing method, children, remote areas, educational innovation

## ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai sarana memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber keilmuan Islam lainnya. Namun, pembelajaran bahasa Arab di daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak serta minimnya pengenalan kosakata bahasa Arab sejak dini. Kondisi ini juga terjadi di Kampung Dabatan, Distrik Misool Selatan, di mana anak-anak pada umumnya belajar mengaji di rumah masing-masing dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa disertai pengajaran kosakata bahasa Arab. Akibatnya, anak-anak tidak memiliki dasar kosakata bahasa Arab sama sekali sebelum program pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pengajaran kosakata bahasa Arab

melalui metode bernyanyi yang dilaksanakan di Masjid Nurul Rohmah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi yang didukung oleh penggunaan media audio dan visual mampu meningkatkan penguasaan kosa-kata bahasa Arab, memperbaiki pelafalan, serta menumbuhkan motivasi dan antusiasme belajar anak-anak. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menjadi alternatif pembelajaran kosa kata bahasa Arab yang efektif dan relevan di lingkungan masyarakat yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab secara sistematis.

**Kata Kunci:** anak-anak, daerah terpencil, Bahasa Arab, inovasi pendidikan, metode bernyanyi.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman yang menjadi rujukan utama dalam memahami ajaran agama. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman makna dan fungsi bahasa tersebut (Rachmawati et al., 2022). Salah satu aspek paling mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosa kata (mufradat), karena tanpa kosa kata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami teks maupun mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya (Hidayah & Abidin, 2023).

Dalam konteks pendidikan di daerah terpencil, pembelajaran bahasa Arab sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Keterbatasan akses pendidikan, minimnya variasi metode pembelajaran, serta kondisi sosial masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya penguasaan bahasa Arab pada anak-anak (Fadila & Agussalim, 2025). Pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat tradisional dan berfokus pada kemampuan membaca huruf Arab tanpa diikuti dengan pengenalan kosa-kata dan pemahaman makna (Imrang et al., 2020). Dari hasil pengamatan Kondisi tersebut juga terjadi di Kampung Dabatan, Distrik Misool Selatan. Anak-anak di wilayah ini umumnya belajar mengaji di rumah masing-masing bersama orang tua atau keluarga. Proses belajar tersebut berorientasi pada kelancaran membaca Al-Qur'an, tanpa adanya pengajaran kosa kata bahasa Arab atau penjelasan makna kata-kata yang dibaca. Akibatnya, anak-anak terbiasa membaca teks Arab secara mekanis, tetapi tidak memiliki pemahaman linguistik terhadap bahasa Arab itu sendiri.

Ketiadaan pengajaran kosa kata bahasa Arab menyebabkan anak-anak tidak memiliki dasar linguistik yang memadai. Bahasa Arab dipersepsikan sebagai bacaan ibadah semata, bukan sebagai bahasa yang dapat dipelajari dan dipahami secara bertahap. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri anak-anak ketika diperkenalkan dengan

kosa kata bahasa Arab di luar bacaan Al-Qur'an (Aisi NurMalaysia, Brahim, 2020). Dalam pembelajaran anak usia dini, aspek afektif seperti rasa senang, minat, dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting. Metode pembelajaran yang monoton dan menekankan hafalan tanpa melibatkan unsur emosional positif sering kali membuat anak-anak cepat merasa bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dinilai relevan dengan karakteristik anak-anak adalah metode bernyanyi (Safitri & Munafiah, 2024). Metode ini memanfaatkan irama dan lagu sederhana untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak-anak dapat belajar secara alami tanpa merasa terbebani. Melalui bernyanyi, kosa kata bahasa Arab dapat diperkenalkan secara berulang dalam suasana yang menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik secara signifikan. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan sekolah formal. Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus dan konteks kajian, yaitu menelaah pengajaran kosa-kata bahasa Arab dengan metode inovasi dan kreatif yang diterapkan di lingkungan pendidikan nonformal berbasis masjid, tepatnya di Masjid Nurul Rohmah, Kampung Dabatan, Distrik Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada penggunaan metode bernyanyi, tetapi juga mengkaji kombinasi berbagai pendekatan inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan karakteristik peserta didik di wilayah kepulauan terpencil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab pada komunitas pendidikan nonformal di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Penerapan strategi ini pada dasarnya menggeser pola pengajaran kaku menjadi proses pengenalan bahasa yang lebih alami dan mudah diterima oleh logika anak-anak. Dengan menyatukan unsur nada dan gerak, otak mampu mengolah informasi baru secara lebih teratur sehingga setiap kata yang dipelajari tersimpan lebih kuat dalam ingatan tanpa menimbulkan rasa bosan akibat pola hafalan biasa. Kondisi mental yang tenang saat mengikuti irama musik terbukti efektif menghilangkan rasa takut salah atau kesulitan dalam melafalkan bunyi bahasa yang asing. Dampaknya, keberhasilan pengajaran tidak hanya diukur dari banyaknya jumlah kata yang dihafal, tetapi juga dari tumbuhnya rasa percaya diri serta ketertarikan yang mendalam terhadap bahasa tersebut sebagai bekal penting untuk tahap pendidikan selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman belajar anak-anak dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab melalui metode bernyanyi. Pendekatan ini menekankan pada pengungkapan makna pengalaman yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya menggali bagaimana anak-anak terlibat, merespons, serta memaknai kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Kampung Dabatan, sehingga realitas yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman autentik subjek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui proses yang berlangsung secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai. Tahap awal analisis data dilakukan dengan reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang relevan kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab melalui metode bernyanyi, termasuk keterlibatan, antusiasme, serta respons anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan hasil penyajian data yang telah dianalisis secara mendalam. Kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### Landasan Teori

Kosa-kata (mufradat) merupakan unsur fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosa-kata menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosa-kata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab maupun dalam menggunakannya secara komunikatif. Pembelajaran kosa-kata pada anak-anak memerlukan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka. Anak-anak cenderung lebih mudah belajar melalui aktivitas yang melibatkan emosi positif, pengulangan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran bahasa Arab harus dirancang secara kreatif dan menarik agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa penelitian empiris juga menunjukkan bahwa kombinasi media audio, permainan, dan musik dalam pembelajaran bahasa Arab efektif meningkatkan keterlibatan dan retensi kosa-kata (Irpan et al., 2024)

Berbagai metode dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab, seperti metode langsung (*thariqah mubasyirah*), metode audiolingual, metode komunikatif, serta metode

berbasis permainan dan lagu (Hermawan, 2018). Metode langsung menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam proses pembelajaran tanpa melalui penerjemahan, sehingga peserta didik terbiasa memahami makna melalui konteks Bahasa. Metode audiolingual menekankan pengulangan dan pembiasaan melalui kegiatan mendengar dan menirukan guna membentuk keterampilan berbahasa secara bertahap, sedangkan metode komunikatif berfokus pada penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata pembelajaran. Salah satu metode yang relevan untuk anak-anak adalah metode bernyanyi, karena memanfaatkan irama dan lagu untuk membantu peserta didik mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih mudah. Metode bernyanyi juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keberanian anak dalam melafalkan kosa kata bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab secara optimal.

Teknik inovatif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan pengembangan lebih lanjut dari metode pengajaran bahasa Arab, khususnya metode bernyanyi, yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setelah metode bernyanyi dipahami sebagai salah satu strategi efektif dalam pengajaran bahasa Arab bagi anak-anak, penerapan teknik inovatif dan kreatif menjadi penting untuk memperkuat pelaksanaannya di dalam kelas. Teknik inovatif dan kreatif menekankan pada kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran secara variatif melalui pemanfaatan lagu, dan media visual. Melalui penggunaan irama dan lagu sederhana, peserta didik dapat menerima materi kosa-kata bahasa Arab dalam suasana yang menyenangkan, sehingga tingkat kecemasan dan tekanan belajar dapat diminimalkan secara signifikan (Sahidah et al., 2023). Selain itu, metode bernyanyi memungkinkan terjadinya pengulangan materi secara alami tanpa menimbulkan kejenuhan, yang pada akhirnya membantu memperkuat daya ingat jangka panjang peserta didik terhadap kosa-kata yang dipelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kosa-kata bahasa Arab melalui metode bernyanyi dilaksanakan di Masjid Nurul Rohmah dengan memanfaatkan waktu Ba'da Maghrib sebagai waktu pembelajaran yang rutin dan konsisten. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengenalan bahasa Arab bagi anak-anak di Kampung Dabatan yang sebelumnya hanya terbiasa mengaji di rumah masing-masing tanpa pernah mendapatkan pengajaran kosa-kata bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran ini berfungsi sebagai pengayaan dan pengenalan awal bahasa Arab yang bersifat fungsional dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memadukan kegiatan bernyanyi, pengulangan lafadz, serta penggunaan media sederhana seperti papan tulis agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat kosa kata yang diajarkan. Lagu-lagu yang

digunakan disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan tidak monoton. Penggunaan metode bernyanyi juga membantu anak-anak dalam melatih pelafalan huruf hijaiyah dan kosa-kata bahasa Arab secara bertahap melalui irama yang mudah diingat. Selain itu, pembelajaran berbasis lagu mampu meningkatkan rasa percaya diri anak ketika mengucapkan kosa kata bahasa Arab di depan teman-temannya sehingga interaksi belajar menjadi lebih komunikatif dan partisipatif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Munifah menjelaskan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Safitri & Munafiah, 2024). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena dilaksanakan pada lingkungan pendidikan nonformal berbasis masjid di wilayah Kampung Dabatan, Distrik Misool Selatan, Kabupaten Raja Ampat. Penelitian ini tidak hanya menekankan penggunaan metode bernyanyi, tetapi juga mengkaji penerapan metode inovatif dan kreatif dalam pembelajaran kosa-kata bahasa Arab pada masyarakat kepulauan yang memiliki keterbatasan akses pendidikan bahasa asing. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada komunitas pendidikan nonformal di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran didukung oleh penggunaan alat dan media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Pada hari pertama, pembelajaran masih bersifat monoton karena menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak cenderung pasif dan minder ketika diminta untuk menyebutkan kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari, karena kurangnya stimulus audio dan visual yang mendukung. Oleh karena itu, pada hari berikutnya, pembelajaran mulai didukung dengan penggunaan media audio berupa speaker dan media visual berupa papan tulis. Media audio berupa speaker digunakan untuk membantu anak-anak mendengar pelafalan kosa kata bahasa Arab secara jelas, seragam, dan berulang. Penggunaan speaker sangat membantu dalam aspek pelafalan (makharijul huruf), karena anak-anak dapat menirukan bunyi huruf dan kata sesuai contoh yang diperdengarkan. Selain itu, papan tulis digunakan sebagai media visual untuk menuliskan kosa kata bahasa Arab beserta artinya, sehingga anak-anak dapat mengaitkan bunyi, tulisan, dan makna secara bersamaan. Penelitian pada konteks kelas lain juga menunjukkan bahwa media audio berupa lagu dapat memperkuat kemampuan audiolingual dan kosakata secara signifikan (Aula, 2025)



*Gambar Proses Pembelajaran kosa kata bahasa arab dengan media spiker dan papan tulis*

Sebelum penerapan metode bernyanyi, kondisi anak-anak di Kampung Dabatan menunjukkan bahwa mereka tidak mengenal satu pun kosa kata bahasa Arab. Bahasa Arab hanya dipahami sebagai bacaan Al-Qur'an yang dibaca secara rutin dalam kegiatan mengaji di rumah masing-masing, tanpa adanya pengenalan makna kata atau fungsi bahasa. Pembelajaran bahasa Arab belum pernah dilakukan secara terstruktur, sehingga anak-anak cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diperkenalkan dengan kosa-kata bahasa Arab.

Setelah metode bernyanyi diterapkan secara konsisten, terjadi perubahan yang signifikan baik dari segi kemampuan bahasa maupun sikap belajar anak-anak. Anak-anak mulai mampu menghafal dan menyebutkan kosa-kata bahasa Arab dasar secara spontan. Proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk lagu sederhana membuat anak-anak merasa lebih senang, rileks, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari.

Materi yang diajarkan melalui metode bernyanyi dibagi menjadi tiga kategori utama untuk memudahkan penguasaan dan penghafalan anak-anak. Pertama, angka (1-10) diperkenalkan melalui lagu sederhana yang berulang dengan menggunakan nada lagu seponon kayu. Angka-angka ini disusun sebagai berikut:

*Tabel Kosakata Bilangan Bahasa Arab 1-10*

Bahasa arab	Latin	Artinya
وَاحِدٌ	Wahid	1
إِثْنَانٌ	Itsnan	2
ثَلَاثَةٌ	Tsalatsah	3
أَرْبَعَةٌ	Arba'ah	4
خَمْسَةٌ	Khamsah	5

سِتَّةٌ	Sittah	6
سَبْعَةٌ	Sab'ah	7
ثَمَانِيَةٌ	Tsamaniyah	8
تِسْعَةٌ	Tis'ah	9
عَشْرَةٌ	Asyarah	10

Kedua, nama-nama hari dalam bahasa Arab juga diajarkan melalui nyanyian dengan nada lagu balonku ada lima, sehingga anak-anak dapat mengenali konsep waktu harian. Materi meliputi:

*Tabel Nama-Nama Hari dalam Bahasa Arab*

Bahasa arab	Latin	Artinya
الأحد	Al-Ahad	Ahad ( minggu)
الاثنين	Al-Its'nain	Senin
الثلاثاء	Ats-Tsulatsa	Selasa
الأربعاء	Al-Arbi'a	Rabu
الخميس	Al-Khamis	Kamis
الجمعة	Al-Jumu'ah	Jumat
السبت	As-Sabt	sabtu

Ketiga, keterangan tempat diperkenalkan melalui nyanyian yang menekankan pemahaman arah dan lokasi dengan nada lagu anak kambing saya. Materi ini mencakup kosa kata seperti:

*Tabel Kosakata Keterangan Tempat dalam Bahasa Arab*

Bahasa arab	Latin	Artinya
أَيْنَ	Ayna	Dimana
أمامَ	Amama	Didepan
وَرَاءَ	Waroa	Dibelakang
بِجَوَارِ	Bijiwari	Disamping
فَوْقَ / عَلَى	Fauqa dan 'Ala	Diatas
تَحْتَ	Tahta	Dibawah
هُنَا / هُنَاكَ	Huna/hunaka	Disini/disana

Semua materi di atas disusun dalam bentuk lirik lagu sederhana dengan pengulangan yang konsisten, sehingga anak-anak mampu mengingat dan menyebutkan kosa-kata dengan lancar. Penggunaan nyanyian memungkinkan anak-anak memproses informasi secara multisensorik, yaitu mendengar (audio), melihat (visual), dan mengucapkan (kinestetik), yang memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka. Selain

itu, materi disesuaikan dengan pengalaman anak-anak sehari-hari agar lebih mudah diterima dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam pelaksanaannya, setiap sesi belajar diawali dengan lagu pengulangan kosa kata yang telah dipelajari sebelumnya, diikuti dengan pengenalan materi baru. Strategi ini memastikan bahwa anak-anak menguasai materi lama sebelum mempelajari kosa kata baru, sehingga terjadi kesinambungan pembelajaran dan penguatan memori jangka panjang. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya memperkenalkan kosa kata bahasa Arab, tetapi juga membangun fondasi linguistik yang kuat bagi anak-anak.

Perubahan kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel berikut.

*Tabel Perbandingan Kondisi Anak Sebelum dan Sesudah Program Pengajaran Bahasa Arab*

No	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program
1.	Anak-anak tidak mengenal satu pun kosa kata bahasa Arab.	Anak-anak mampu menghafal dan menyebutkan lebih dari 10 kosa kata bahasa Arab dasar secara spontan.
2.	Pembelajaran terasa pasif dan membosankan karena belum adanya metode yang menarik.	Anak-anak sangat antusias dan selalu menunggu waktu Ba'da Maghrib untuk bernyanyi dan belajar bersama.
3.	Anak-anak mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf bahasa Arab dengan benar.	Pelafalan bahasa Arab menjadi lebih fasih karena adanya irama music yang memudahkan mereka dalam melafalkan bahasa arab serta adanya media papan tulis yang mempermudah mereka untuk mengetahui penulisan kosa-kata tersebut

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya perbedaan yang sangat jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab, tetapi juga mengubah suasana pembelajaran dari yang sebelumnya pasif menjadi aktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengucapkan kosa-kata bahasa Arab serta keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan media audio dan visual terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menunjang keberhasilan metode bernyanyi. Repetisi kosa-kata melalui lagu membantu anak-anak mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama, sementara tampilan tulisan di papan tulis memperkuat pemahaman visual terhadap bentuk huruf dan kata bahasa Arab.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa inovasi pengajaran kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi yang didukung oleh penggunaan alat dan media pembelajaran sederhana mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan dan sikap belajar anak-anak di Kampung Dabatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Kampung Dabatan pada awalnya tidak memiliki penguasaan kosakata bahasa Arab karena proses belajar yang mereka jalani hanya berfokus pada kegiatan mengaji di rumah masing-masing tanpa pengajaran kosakata bahasa Arab. Penerapan metode bernyanyi menjadi inovasi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi kondisi tersebut.

Metode bernyanyi terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab secara signifikan, sebagaimana terlihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program pembelajaran. Anak-anak tidak hanya mampu menghafal lebih dari 10 kosakata dasar, tetapi juga menunjukkan peningkatan antusiasme, kepercayaan diri, serta pelafalan yang lebih fasih.

Penggunaan media sederhana seperti speaker dan papan tulis berperan penting dalam mendukung keberhasilan metode bernyanyi. Oleh karena itu, metode bernyanyi layak direkomendasikan sebagai alternatif pengajaran kosakata bahasa Arab di lingkungan masyarakat yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab secara sistematis, khususnya di daerah terpencil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisi NurMalaysia, Brahim, M. (2020). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas xi ma muallimin muhammadiyah makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4, 22–37.
- Aula, H. (2025). Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGHAFAK KOSAKATA BAHASA ARAB DI KELAS X MADRASAH ALIYAH AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA TAHUN PELAJARAN 2024-2025 Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan. *Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(01), 53–63.
- Fadila, N., & Agussalim, A. (2025). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*. 05(01).
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N., & Abidin, M. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(2), 66–73. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255>
- Imrang, T, A. F., & Nasruni. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Siswa Kelas Ix/A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka

Kecamatan Tombolo Pao .... *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 66–82.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/5929>

Irpan, M., Muhammad, P., & Ardiawati, I. A. (2024). Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar pada anak-anak Desa Cipambuan Terlebih lagi Pendidikan Bahasa Arab . Saat ini Bahasa Arab menjadi bahasa yang menduduki posisi ke empat tepat. *EDUCIVILIA*, 5(1), 100–110.  
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>

Rachmawati, R. A., Ilmu, F., Budaya, P., Al, U., Indonesia, A., Asuhan, P., Jannah, N., & Sawit, D. (2022). PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB. *Berajah Journal*, 2, 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/bj.v2i2.81>

Safitri, L., & Munafiah, N. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 2171–2175.  
<https://doi.org/laela5049@gmail.com>

Sahidah, S., Purnawanti, A. D., & Mawardi, A. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidayyah Ulil Amri Pendidikan merupakan Hal itu pula yang dialami oleh siswa kelas 5 Madrasah Ibtidayyah ( MI ) Ulil problematika dalam utama untuk menghasilkan sumber daya ma. *EDUCIVILIA, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.8690>